

Pembuatan dan Pemasaran Digital Jamu Tradisional

Emma Jayanti Besan¹, Muhammad Andi Chandra¹, Riskayanti¹, Silvia Claudia Talalab¹, Ana Indrayati^{2*}

¹ Program Studi S2 Farmasi, Universitas Setia Budi, Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, 57127

^{2*} Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, 57127

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 2 November 2023

Revised: 30 April 2024

Accepted: 5 Mei 2024

E-Mail: Andychandraa1@gmail.com

A B S T R A C T

Traditional medicine, especially jamu, plays a crucial role in supporting the health of the Indonesian community. The community service program by the Pharmacy Study Program at Universitas Setia Budi responds to the need for information regarding traditional jamu preparation and digital marketing strategies, particularly in the context of the COVID-19 pandemic, which limits physical interactions. Through webinars using Zoom, this program successfully attracted 300 participants, meeting the set target. Participants demonstrated high enthusiasm and active engagement in discussions, indicating a strong interest in the topics presented by the speakers. The activity provided insights into traditional jamu preparation and digital marketing strategies for the participants. The material was delivered by experienced and skilled speakers in the field. Additionally, the program awarded 2 Continuing Professional Development (CPD) points from the Indonesian Pharmacists Association (IAI) to the participants. In conclusion, this webinar made a positive contribution to enhancing understanding of traditional jamu and digital marketing amidst the pandemic. The positive response from participants reaffirms the importance of such efforts in promoting public health and supporting the digital development of the traditional jamu industry.

Keywords: Traditional Medicine, Webinar, COVID-19 Pandemic.

I N T I S A R I

Pengobatan tradisional, khususnya jamu, memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan masyarakat Indonesia. Program pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Farmasi Universitas Setia Budi merespons kebutuhan akan informasi terkait pembuatan jamu tradisional dan strategi pemasaran digital, terutama dalam konteks pandemi COVID-19 yang membatasi interaksi fisik. Melalui metode webinar menggunakan Zoom, program ini berhasil menarik 300 peserta, mencapai target yang ditetapkan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keaktifan dalam diskusi, yang menunjukkan minat yang kuat terhadap topik yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan ini berhasil memberikan wawasan tentang pembuatan jamu tradisional dan strategi pemasaran digital kepada peserta. Materi disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman dan terampil dalam bidangnya. Selain itu, program ini juga memberikan nilai pendidikan dengan pemberian 2 SKP IAI bagi peserta. Kesimpulannya, webinar ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman tentang jamu tradisional dan pemasaran digital di tengah pandemi. Respon positif dari peserta menegaskan pentingnya upaya seperti ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mendukung pengembangan industri jamu tradisional secara digital.

Kata kunci: Pengobatan tradisional, Webinar, Pandemi COVID-19

This is an open-access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Rakyat yang sehat merupakan salah satu modal pokok dalam pertumbuhan dan kehidupan suatu bangsa, serta menjadi indikator kesejahteraan umum yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Adanya pengobatan tradisional dapat menjadi suatu alternatif pendamping pengobatan modern untuk mencapai tujuan yang tertera pada pernyataan tersebut dan dapat diterapkan di seluruh kalangan masyarakat (Levenia et al., 2019). Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman flora yang sangat tinggi. Terdapat 30.000 jenis flora yang tumbuh di Indonesia dengan 6.000 lebih jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Syukur dan Hernani, 2001).

Pemanfaatan flora dengan metode pengobatan tradisional dalam bentuk jamu berbahan dasar tumbuhan herbal dapat menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan kekayaan flora tersebut sehingga cita-cita negara dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Tumbuhan herbal adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional, dan biasanya dikenal sebagai tumbuhan obat. Pengobatan tradisional dengan tumbuhan herbal sering disebut fitoterapi atau pengobatan dengan jamu (Mulyani et al., 2016). Pengobatan tradisional sudah menjadi tradisi turun-menurun dan suatu karya dalam bidang kesehatan yang diwariskan oleh nenek moyang. Pengobatan tradisional terhadap penyakit dengan menggunakan ramuan-ramuan berbahan dasar tumbuhan yang berada di alam atau yang lebih dikenal dengan jamu terus dilestarikan oleh masyarakat modern (Arisandi & Andriani, 2011).

Sejak zaman dahulu, masyarakat sudah menggunakan tumbuhan herbal sebagai bahan dasar dalam pembuatan ramuan-ramuan jamu yang disertai dengan bahan pendukung lainnya yang terdapat di alam (Suparmi & Wulandari, 2012). Masyarakat setempat sudah lama mengelola tumbuhan yang tersedia di alam untuk digunakan sebagai bahan dasar jamu dan alternatif obat pendamping, karena keanekaragaman tumbuhan herbal yang cukup tinggi dan keterbatasan fasilitas kesehatan modern di daerah tersebut. Tidak hanya itu, pengobatan tradisional lebih diminati karena masyarakat merasa obat nontradisional memiliki harga yang lebih mahal sehingga jamu dapat menjadi solusi untuk menghemat biaya hidup (Sari et al., 2015). Jamu sudah dikonsumsi masyarakat zaman dahulu sehingga menjadi salah satu warisan turun-temurun. Namun, adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat daerah tersebut (Bodeker, 2000 dalam Novitasiah, 2013).

Situasi Pandemi COVID-19 memberi dampak yang cukup signifikan bagi Indonesia (Implikasi & Usaha, 2020) menyebutkan bahwa kajian yang dibuat oleh kementerian keuangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli, penurunan pada kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta semakin lemahnya eksistensi UMKM di Indonesia.

Program studi strata-2 Farmasi Universitas Setia Budi terdapat program Pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mahasiswa terjun langsung dalam memberikan serta mensosialisasikan kepada masyarakat terkait permasalahan tertentu. Disaat masa Pandemi Covid-19 ini Pemerintah menghimbau agar masyarakat untuk tidak berkerumun atau berkumpul yang bisa menimbulkan penyebaran virus covid-19. Untuk itu salah satu cara untuk memberikan informasi yang cepat adalah melalui online yaitu Webinar (Website Seminar). Pada webinar ini kami mengambil tema "Tips Pembuatan Jamu Tradisional Dan Cara Pemasaran Secara Digital". Berdasarkan latar belakang kami ingin memberikan informasi tentang tips pembuatan jamu tradisional dan cara pemasaran secara digital, agar masyarakat dapat membuat sendiri jamu di rumah dan pelaku usaha jamu dapat berkembang dengan pemasaran produk secara digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat akan diadakan dengan metode Webinar dengan menggunakan zoom, dilaksanakan pada hari minggu tanggal 16 Januari 2022. Sasaran dari pelaksanaan adalah Masyarakat umum, apoteker dan mahasiswa. Informasi atau undangan terkait webinar akan dibuat dalam bentuk poster yang akan dibagikan secara online melalui berbagai macam media sosial, harapan diadakan kegiatan webinar yang bertema "Tips Pembuatan Jamu Tradisional dan Cara pemasaran Produk Secara Digital" diharapkan dapat menambah wawasan terhadap mahasiswa dan

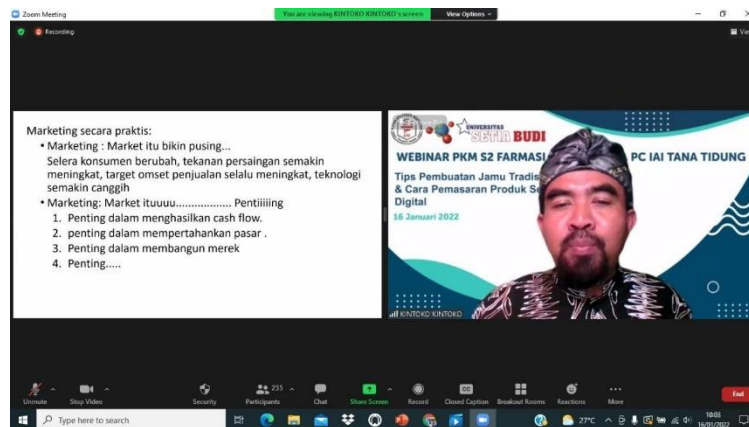
masyarakat umum.



Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Tips pembuatan jamu tradisional dan cara pemasaran produk secara digital yang dilakukan menggunakan aplikasi zoom telah dilaksanakan pada hari minggu, 16 Januari 2022 pada pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusias yang besar, serta perhatian positif dari peserta webinar. Peserta yang bergabung terdiri dari masyarakat, apoteker dan mahasiswa, terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti acara ini yaitu 300 peserta atau telah mencapai 100% dari target. Peserta webinar terlihat sangat antusias dan aktif terlihat dari keingintahuan peserta akan materi yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu dengan banyak memberikan pertanyaan kepada pemateri pada kegiatan webinar ini. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber menarik dan dapat diterima dengan baik oleh peserta webinar.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Tujuan dari program webinar ini yaitu untuk memberikan informasi tentang jamu tradisional, pembuatan jamu tradisional yang baik dan benar, cara pemasaran produk jamu tradisional secara digital. Penyampaian materi dari narasumber yang berpengalaman dan berkompoten dibidang jamu tradisional diharapkan para peserta webinar dapat mengetahui pentingnya jamu tradisional, pembuatan jamu tradisional yang baik dan benar, cara pemasaran produk secara digital, sehingga peserta webinar mampu mengetahui pentingnya jamu tradisional, cara membuat dan cara pemasaran produknya secara digital. Kegiatan ini juga terdapat 2 SKP IAI pembelajaran bagi peserta webinar, bermanfaat untuk meningkatkan potensi diri sebagai seorang apoteker, tenaga kesehatan dan mahasiswa dalam menambah ilmunya.

Feedback dari Peserta: Peserta webinar memberikan feedback yang sangat positif. Banyak

peserta yang menyatakan bahwa mereka merasa mendapat wawasan baru yang berguna tentang pembuatan dan pemasaran jamu tradisional. Beberapa peserta juga mengungkapkan apresiasi mereka terhadap penyampaian materi yang mudah dipahami dan aplikatif. Tantangan yang dihadapi selama webinar antara lain adalah masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil bagi beberapa peserta, yang terkadang mengganggu kelancaran diskusi. Namun, hal ini berhasil diatasi dengan baik oleh tim teknis yang selalu siap membantu.

Contoh Nyata dari Pelaku Usaha yang Berhasil: Selama webinar, salah satu studi kasus yang disampaikan adalah mengenai seorang pelaku usaha jamu tradisional bernama Ibu Sari dari Yogyakarta. Ibu Sari telah berhasil mengembangkan bisnis jamunya dengan memanfaatkan platform digital untuk pemasaran. Dengan memanfaatkan media sosial dan marketplace, Ibu Sari mampu meningkatkan penjualan produknya hingga 200% dalam satu tahun. Ibu Sari juga berbagi tips tentang pentingnya menjaga kualitas produk dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Pengalaman Ibu Sari ini menjadi inspirasi bagi banyak peserta webinar, terutama bagi mereka yang baru memulai atau ingin mengembangkan bisnis jamu tradisional mereka.

KESIMPULAN

Webinar pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Tips pembuatan jamu tradisional dan cara pemasaran produk secara digital, telah dilaksanakan pada minggu, 16 Januari 2022 menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif serta antusias yang baik dari peserta. Peserta webinar mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan lain seperti ini untuk mendapatkan ilmu dan informasi yang berkaitan dengan jamu tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, F., Rahmawati, N. Y., & Alditia, F. N. (2020). *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi untuk Kekebalan Tubuh*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2017, *Farmakope Herbal Indonesia Edisi II*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Izazi, F., & Kusuma, A. (2020). *Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak Curcuma Xanthorrhiza dan Kencur (Kaemferia galanga) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer*. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(2), 93-97
- Kemendes RI, 2011, *Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*, Volume I. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Krisnawati, D., Trisiana, A., Mey, E., Elvidna, V., Puspita, Y. M. B., & Mardiana, Z. (2020). *Ketahanan Negara Republik Indonesia Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 63-70.
- Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Kriteria Dan Tata Laksana Registrasi Suplemen Kesehatan. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia: Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI: Jakarta.
- Sunaryo, D. (2020). *Optimalisasi Pendapatan Masyarakat Dalam Pembuatan Produk Bandrek Jahe Susu Sebagai Peningkatan Imunitas Disaat Pandemi COVID-19 Di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang*. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

- Sutana, I. G., & Dwipayana, A. P. (2020), *Perilaku Konsumsi Jamu Covid-19*. Poniman dan Simarmata, *COVID-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis, Denpasar.
- Wibowo, D. E., Madusari, B. D., & Ardianingsih, A. (2020). *Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi COVID 19 Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara*. *Pena Abdimas*, 1(1).
- Widyantari, A. S. S. (2020). *Formulasi Minuman Fungsional Terhadap Aktivitas Antioksidan*. *Widya Kesehatan*, 2(1), 22-29.